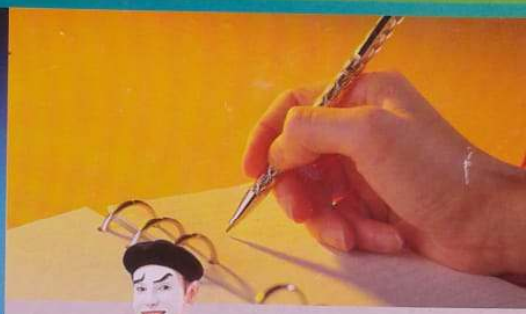
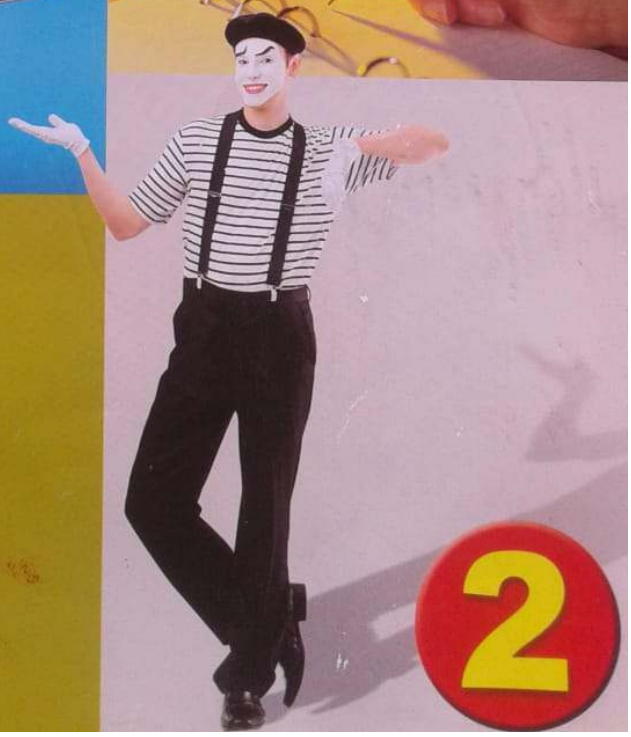
E.B. Devitta Ekawati • Siti Isnatun M.

Kurikulum 2013
Edisi Revisi 2016

Bahasa Indonesia







SMP/MTs Kelas VIII

2

yudhistira

E.B. Devitta Ekawati • Siti Isnatun M.

Bahasa Indonesia 2

SMP/MTs Kelas VIII

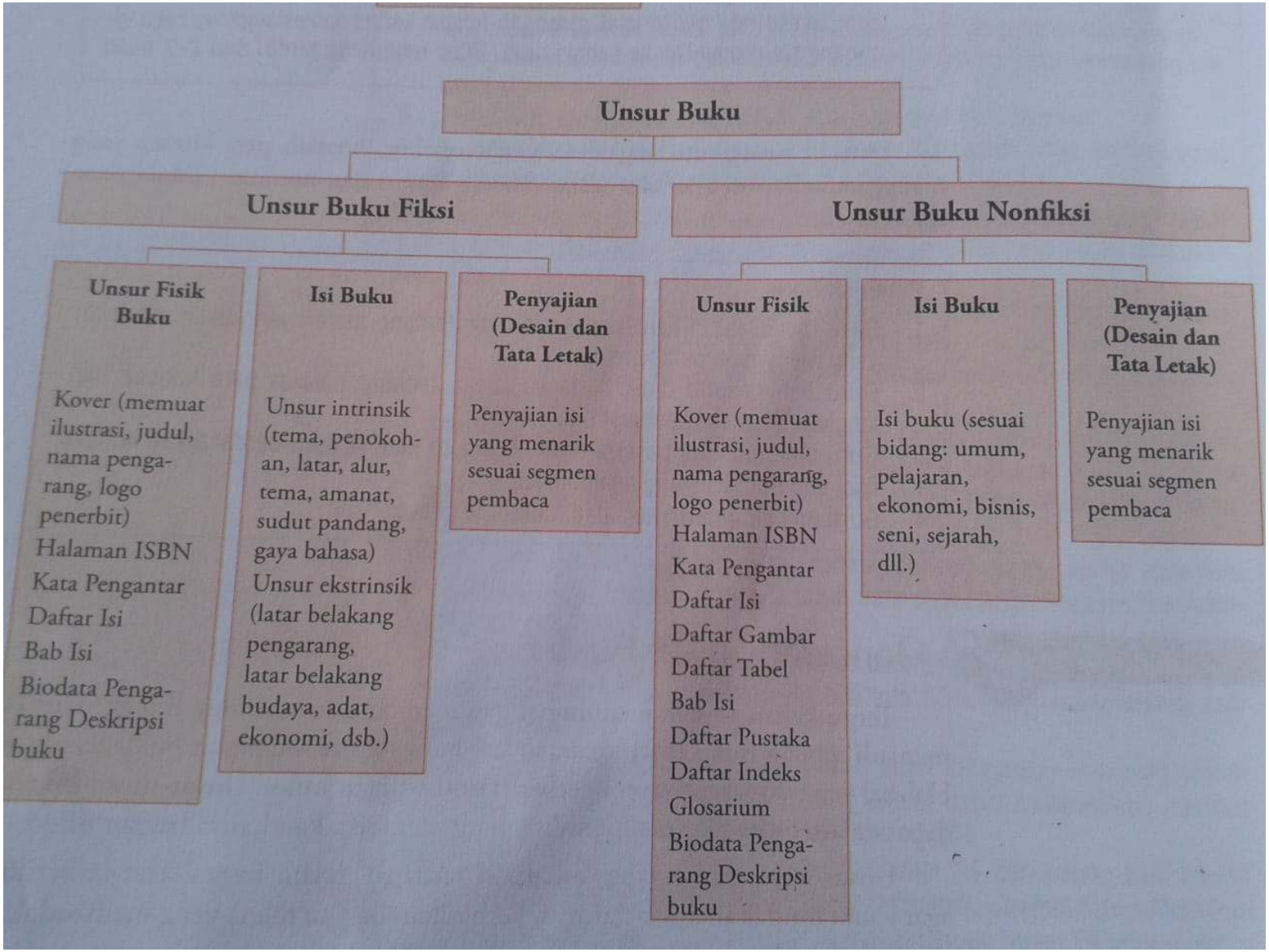
ISBN : 978-602-299-718-4

9 786022 997184

KODE BUKU: A.23.42.222

© yudhistira
Dunia Buku Scholah

Jl. Waru No. 20 B Rawamangun - Jakarta Timur, Telp. (021) 47864633, Fax. (021) 47864621
Jl. Rancamaya KM. 1 No. 47 Ciawi - Bogor 16720, Telp. (0251) 8240628, Fax. (0251) 8243617


Unsur Buku
Unsur Buku Fiksi
Unsur Buku Nonfiksi
Unsur Fisik Buku
Kover (memuat ilustrasi, judul, nama pengarang, logo penerbit)
Halaman ISBN
Kata Pengantar
Daftar Isi
Bab Isi
Biodata Pengarang Deskripsi buku
Isi Buku
Unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, tema, amanat, sudut pandang, gaya bahasa)
Unsur ekstrinsik (latar belakang pengarang, latar belakang budaya, adat, ekonomi, dsb.)
Penyajian (Desain dan Tata Letak)
Penyajian isi yang menarik sesuai segmen pembaca
Unsur Fisik
Kover (memuat ilustrasi, judul, nama pengarang, logo penerbit)
Halaman ISBN
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel
Bab Isi
Daftar Pustaka
Daftar Indeks
Glosarium
Biodata Pengarang Deskripsi buku
Isi Buku
Isi buku (sesuai bidang: umum, pelajaran, ekonomi, bisnis, seni, sejarah, dll.)
Penyajian (Desain dan Tata Letak)
Penyajian isi yang menarik sesuai segmen pembaca

Mapel Bahasa : Indonesia

Kelas : VIII

Minggu ke : III

Pertemuan : pertama homeschooling

==========

Petunjuk

1.Bacalah dengan teliti unsur buku diatas

2. Perhatikan cover (halaman sampul)dan halaman belakang buku diatas.

3.kerjakan tugas dibawah ini setelah siap ditulis di foto kirimkan ke guru mapel Bhs Indonesia

==========

Soal

1. Tuliskan...

a. judul buku

b.nama pengarang buku

c.nama penerbit buku

2. Tuliskan

a.kepanjangan dari ISBN

b.Nomor ISBN buku

3.Tuliskan pengertian daftar isi.

Mapel. : Bahasa Indonesia

kelas. : VIII

Minggu ke : III

Pertemuan : Kedua homescholing

==========

Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti hal. 285 sd. 289 dibawah ini

2.Kerjakan soal pada hal.289 no 1 (a sd j).

Menyajikan Tanggapan terhadap Suatu Buku Fiksi dan Nonfiksi

Setelah mempelajari bagaimana keseruan membuat peta konsep, kamu akan diajak memberikan tanggapan terhadap buku yang kamu baca. Tanggapan tersebut dapat kamu tulis dalam bentuk resensi buku. Untuk mengetahui lebih dalam tentang resensi, bacalah informasi pada kolom **Tahukah Kamu?** berikut ini!

Tahukah Kamu?

Pengertian Resensi

Secara etimologis, resensi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Resencie.* Dalam bahasa Latin resensi disamakan dengan kata ***resensere*** yang memiliki arti 'melihat kembali, menimbang, atau menilai'. Menurut Gorys Keraf resensi merupakan suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.

Penulis resensi atau resentafor bukanlah penulis atau pengarang buku tersebut, bukan juga pihak penerbit atau editor karena tujuan dibuatnya resensi adalah untuk menampilkan kebenaran buku yang sebenar-benarnya kepada pembaca. Menurut Faiz Manshur seorang resentafor tidak boleh subjektif. Ia harus memiliki pengetahuan di bidangnya, memiliki kemampuan menganalisa serta kritis dalam menyingkapi masalah.

Tujuan Menulis Resensi

Secara umum tujuan menulis resensi adalah untuk menilai sejauh mana kelayakan sebuah karya untuk disebarkan dan diterima oleh masyarakat. Daniel Samad menyebutkan ada empar tujuan penulisan resensi.

1. Memberikan informasi tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
2. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul di dalam buku.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit mengenai siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama, dan bagaimana hubungannya dengan buku sejenis karya pengarang yang lain.

Sistematika Penulisan Resensi

1. Resensi buku nonfiksi
   a. Judul Resensi (bisa sama dengan judul buku tapi juga bisa berbeda)
   b. Identitas buku
      - Judul
      - Penulis
      - Penerbit
      - Jumlah halaman
      - Tahun terbit
      - Foto kover
      - Harga
      - Kertas yang dipakai
   c. Pendahuluan
      - Gambaran umum isi buku (intisari)
      - Tujuan pengarang
   d. Isi resensi
      - Susunan penyajian buku
      - Gaya bahasa
      - Kelebihan dan kekurangan buku
      - Perbandingan dengan buku sejenis
   e. Penutup
      - Manfaat buku (buku diperuntukkan untuk siapa/kecocokkan pembaca)
      - Kesimpulan tentang keuntungan yang diperoleh dan kemungkinan kerugian
   f. Biografi resentator
2. Buku Fiksi
   a. Judul resensi
   b. Identitas buku
      - Judul buku
      - Penulis
      - Penerbit
      - Jumlah Halaman
      - Tahun terbit
      - Foto kover
      - Harga buku
      - Kertas yang dipakai
   c. Pendahuluan
      - Gambaran umum isi buku (sinopsis)
      - Pengarang buku
   d. Isi resensi
      - Unsur karya sastra
      - Gaya bahasa yang dipakai
      - Kelebihan dan kekurangan buku
      - Perbandingan dengan buku sejenis
   e. Penutup
      - Manfaat buku (kecocokkan pembaca)
      - Kesimpulan tentang keuntungan dan kerugian
   f. Biografi resentator

Berikut contoh resensi yang telah dimuat dalam koran.

Judul resensi	**Jalan Panjang Penjaja Koran Menjadi Wartawan**
Identitas Buku	Judul : Tidur Berbantal Koran Penulis : N. Mursidi Penerbit : Elex Media Komputindo Tahun Terbit : Pertama 2013 Jumlah Halaman : 246 halaman ISBN : 978-602-020-594-6 Presensi : Muhammad Rasyid Ridho, Ketua Journalistic Club Ikom UMM dan anggota Forum Lingkar Pena Malang Raya. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMM.
Pendahuluan	Banyak di antara anak desa pergi ke kota berupaya mengubah hidup, dengan bekerja yang lebih baik, atau yang lebih tinggi dengan melanjutkan tingkat pendidikan ke yang lebih tinggi. Nur Mursidi salah satu diantara mereka. Walau awalnya tidak disetujui oleh bapaknya lantaran ingin anaknya itu meneruskan usahanya, namun masa depan yang baik Mursidi tetap teguh akan melanjutkan studinya di Yogyakarta. Awal kuliah, Mursidi masih mendapatkan sedikit 'beasiswa' dari orang tuanya. Sampai akhirnya, tidak ada lagi kiriman dari orang tuanya dan dia bertaruh untuk membiayai hidup dan kuliahnya dengan menjajakan koran dari bus ke bus yang berhenti di lampu merah lalu lintas. Begitu setiap harinya, hingga dia lebih sering menjadi penjaja koran ketimbang hadir untuk mengikuti kuliah seorang dosen. Akan tetapi, di titik inilah dia menemukan sebuah refleksi yang akan mengubah hidupnya. Suatu ketika ada tukang becak memanggilnya. Dia menganggap hanya candaan saja. Dipanggil beberapa kali dan tukang becak melambaikan tangan, Mursidi tetap acuh tak acuh mengira tukang becak itu bercanda. Sampai Mursidi menyadari bahwa dia yang dipanggil oleh tukang becak tersebut. Tukang becak itu menyindirnya, seperti orang yang tidak membutuhkan uang. Tukang becak juga mengaku meskipun dirinya hanya tukang becak, tetapi tetap mau membaca koran agar tidak ketinggalan berita setiap hari. "Pengalamanku bertemu dengan tukang becak yang membeli koran daganganku dan menyindirku di pagi itu, ternyata menyadarkan pola pikirku dan mengukir sejarah baru dalam kehidupanku di jalanan. Sebab sejak itu, tukang becak itu menjadi langgananku; hampir tiap hari dia membeli koran dariku. Hasrat tukang becak yang membeli koran dari tanganku dan membacanya di atas becak dengan muka kusut, telah mendorongku terbiasa membaca setumpuk koran yang kujual," (halaman 7).

Gambar 9.12

Isi Resensi	Dari renungan tersebut, Mursidi pun memulai membaca koran yang dia jual. Mursidi merasa tertantang ketika melihat tulisan mahasiswa dimuat di rubrik opini, cerpen atau resensi di koran yang dia baca. Mursidi juga ingin namanya terpampang di halaman koran yang dia jual. Sejak itu, dia mulai belajar menulis secara otodidak. Dia semakin rajin membaca buku-buku sastra karya Ahmad Tohari, Arswendo, Romo Mangun dan pengarang dunia seperti Anton Chekov. Dia memulai menulis dengan mesin tik milik kawannya, Abdul Manaf yang tidak jadi digadaikan ke pegadaian tetapi dibayar sementara olehnya. Sehabis kerja menjajakan korannya, Mursidi mulai menulis tak berhenti sampai tengah malam. Dia benar-benar bersemangat untuk memperjuangkan mimpinya tersebut. Namun, bukan namanya perjuangan jika itu mulus tanpa hambatan. Untuk belajar menulis cerpen dia membeli buku Catatan Kecil Menulis Cerpen karya Jacob Sumardjo. Sekalian dia juga membeli buku puisi karya A. Mustafa Bisri dan buku karya Emha Ainun Najid yang rencananya akan dia pakai untuk belajar menulis resensi. Sayang seribu sayang, niat tinggal niat tiga buku tersebut hilang dahulu sebelum dibaca. Selain itu, karena selama menulis belum ada satu cerpen karyanya yang dimuat di media massa dia berniat berhenti sejenak menulis. Kebetulan ada salah satu kawannya yang ingin menjual kamera SLRnya, Mursidi membeli kamera tersebut dan sejak itu dia banyak menghabiskan waktu untuk belajar memotret demi menghilangkan kejenuhan dalam menulis. Selalu menenteng kamera ke mana saja untuk memotret apapun ternyata menghasilkan buah yang cukup membuat dia senang. Jepretannya tentang pengendara sepeda motor yang nyaris saja dilindas kereta api, berhasil dimuat pertama kalinya dimuat di koran lokal, Kedaulatan Rakyat. Senang meliputi hatinya. Setelah dimuatnya foto hasil karyanya, Mursidi memulai lagi perjuangannya untuk menjadi penulis. Ketika bertemu salah satu kawannya Arif Syarwani yang membaca sebuah novel dia pun meminjam dengan tujuannya untuk menulis resensi. Novel yang juga bukan milik Arif Syarwani itu berhasil Mursidi pinjam. Novel itu dia baca selesai dalam satu malam, dan malam berikutnya selepas kerja dia lanjut menulis resensi novel tersebut. Setelah selesai mengedit dan dia rasa sudah bagus, Mursidi mengirimkan resensi tersebut ke Kedaulatan Rakyat. Tak dinyana ternyata dua minggu setelahnya resensi yang dia kirim dimuat di harian tersebut. Dia senang sekali ternyata karya tulisnya juga bisa tembus media. Dia pun semakin semangat menjual korannya hari itu, dengan harapan semakin banyak orang yang membaca resensinya yang dimuat di Kedaulatan Rakyat. Singkat kata, sejak itu debut menulisnya di media massa dimulai. Walau beberapa saat sempat tidak dimuat di media manapun, namun dia tidak menyerah dan terus menulis. Akhirnya, sampai saat ini karya tulisnya baik cerpen maupun resensi buku telah menembus banyak media massa baik lokal bahkan nasional di negeri ini.

Penutup	Buku 246 halaman ini mengajarkan kita akan arti perjuangan yang akan sia-sia tanpa pengorbanan dan usaha yang keras. Mursidi telah membuktikannya, berawal sebagai penjaja koran kemudian menjadi penulis yang karyanya kerap menghiasi halaman cerpen dan resensi di media massa edisi minggu. Sampai saat ini menjadi seorang wartawan di sebuah media di Jakarta. Sebuah kisah inspiratif yang layak kita teladani.
Identitas penulis resensi	*Peresensi ialah Muhammad Rasyid Ridho, Ketua Journalistic Club Ikom UMM dan anggota Forum Lingkar Pena Malang Raya. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMM.

Sumber: https://id-id.facebook.com/notes/muhammad-rasyid-ridho/47-resensi-buku-2013-jateng-pos-28-juli-2013-jalan-panjang-penjaja-koran-menjadi/

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
   a. Apa yang dimaksud bagian identitas buku?
   b. Apakah identitas buku tersebut sudah lengkap?
   c. Apa yang disampaikan penulis pada bagian pendahuluan resensi?
   d. Apa yang disampaikan penulis pada bagian isi resensi?
   e. Apa yang disampaikan penulis pada bagian penutup resensi?
   f. Bagaimana penilaian penulis resensi tentang buku yang diulas?
   g. Apa kelebihan buku yang diulas?
   h. Apa kelemahan buku yang diulas?
   i. Apakah menurutmu resensi tersebut sudah memenuhi syarat sebagai resensi yang baik?
   j. Apakah penulis sudah bersikap objektif dalam penilaiannya?

diatasi dengan akarisida dan insektisida, sedangkan penyakitnya dapat diatasi dengan fungisida.

Kelebihan Buku

1. Menjelaskan secara terperinci mengenai tanaman anggur, mulai dari karateristik, jenis, cara memilih bibit untuk ditanam di dalam pot, ciri-ciri bibit yang baik, dan cara memperoleh bibit tanaman anggur.
2. Untuk mempermudah memperoleh bibit tanaman anggur, dalam buku ini juga mencantumkan beberapa alamat agen-agen penjual bibit tanaman anggur, sehingga masyarakat akan lebih mudah memperolehnya.
3. Setiap penjelasan dan tahap-tahap pelaksanaan disertai dengan gambar-gambar penjelas, sehingga memudahkan para pemula untuk mempraktikkannya.
4. Buku dikemas menarik dengan sampul buku yang berwarna dan sederhana, sehingga menarik minat para pembaca.
5. Gaya bahasa penulisan mudah dimengerti.

Kelemahan Buku

1. Posisi cetak isi dan letak gambar dalam buku ada yang miring, sehingga mengurangi kualitas buku.
2. Sebagian gambar penjelas tidak berwarna sehingga sukar dipahami karena gambar kurang jelas.
3. Terdapat judul bab yang kurang menarik karena menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang tidak baku.
4. Terdapat penjelasan yang membingungkan, karena pada salah satu bab dijelaskan bahwa tanaman anggur tidak mudah stress sehingga mudah jika dipindah tempatkan. Namun, pada bab selanjurnya disebut bahwa tanaman anggur merupakan tanaman yang mudah stress. Hal ini dapat membingungkan para pembaca tentang kebenarannya.

Nilai Buku

Buku ini sangat bermanfaat baik bagi petani anggur maupun masyarakat biasa, karena di dalam buku ini dijelaskan bagaimana proses membuahkan tanaman anggur dalam pot dengan sederhana dan mudah dimengerti. Manfaat yang diperoleh setelah membaca keseluruhan isi buku adalah lebih memahami proses menanam anggur yang selama ini di anggap sukar karena membutuhkan perawatan yang ekstra sulit, menjadikan tanaman anggur dalam pot bernilai jual tinggi. Jika pembaca tertarik untuk mempraktikkannya, ada tiga manfaat yang bisa didapat, yakni buah tanaman enak dimakan, tanaman anggur dalam pot dapat berbuah sepanjang tahun dan dijadikan tanaman hias yang bernilai jual tinggi.

Pada kenyataannya menanam anggur tidaklah sulit. Menanam anggur tak ubahnya menanam singkong Potong rantingnya, lalu tancapkan di tanah, tak lama kemudian tumbuhlah tanaman anggur. Jadi, bertanam anggur dalam pot bisa menjadi alternatif bagi kita yang sama sekali tidak memiliki lahan pekarangan yang luas. Kelebihan menanam anggur dalam pot adalah mudah perawatannya serta mudah dipindahkan, bahkan jika ditekuni bisa menjadi bisnis yang menarik dan menguntungkan.

(Sumber: https://rohmadarso.wordpress.com/resensi/resensi-buku-pengetahuan-anggur-dalam-pot/ denga pengubahan)

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan tanggapan buku di atas!

1. Informasi apakah yang kalian dapat dari tanggapan buku tersebut?
2. Buku tersebut termasuk jenis fiksi atau nonfiksi? Jelaskan jawaban kalian!
3. Apa keunggulan buku tersebut?
4. Apa kelemahan buku tersebut?
5. Buku tersebut cocok dibaca untuk siapa? Berilah bukti pendukung!